

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiJournal Email: literasi.almaata@gmail.com

Pemanfaatan Smart Library (E-Perpus) bagi sekolah di Kota Bandung

Indrayani¹, Dian Hidayati²

¹ 2108046060@webmail.uad.ac.id, ² dian.hidayati@mp.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan,

Abstrak

Indonesia sampai dengan 2022 masih mengkhawatirkan dalam hal minat membaca masyarakatnya. Buku belum ditempatkan sebagai benda penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca ialah minimnya ketersediaan media yang menarik. Di era digital ini, dibutuhkan media membaca yang juga *digitalize*. Sebagai alternatif solusinya, di sejumlah sekolah Kota Bandung tersedia aplikasi perpustakaan digital atau perpustakaan elektronik, salah satunya Smart Library. Penelitian ini berusaha mengungkap pemanfaatan aplikasi tersebut di sekolah Kota Bandung, terutama untuk meningkatkan minat baca guru-gurunya. Dengan mengetahui strategi pemanfaatan aplikasi tersebut, sekolah-sekolah lain bisa menjadikannya sebagai model aplikasi alternatif perpustakaan digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca guru di sekolah Kota Bandung yang menggunakan Smart Library. Peningkatan ini dipicu juga oleh pengadaan program literasi sekolah yang memanfaatkan manajemen sistem informasi yang sudah ada pada admin Smart Library. Sejumlah guru yang masih sungkan untuk menggunakan Smart Library terkendala oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya kepiawaian guru-guru yang berusia sepuh untuk membaca melalui media gawai. Faktor eksternalnya, mereka merasa tersibukkan oleh aktivitas administrasi kelas sehingga luput untuk membaca. Adanya media membaca tidak serta merta bisa meningkatkan minat membaca tanpa program literasi sekolah yang menarik dan motivasi yang kuat serta pengawasan yang ketat dari manajemen sekolah.

Kata Kunci: kelompok kerja literasi, minat baca, perpustakaan digital

Abstract

Indonesia until 2022 is still worried in terms of its people's interest in reading. Books have not been placed as important objects in everyday life. One of the factors causing low interest in reading is the lack of availability of interesting media. In this digital era, reading media is needed which also digitizes. As an alternative solution, a number of schools in Bandung provide digital library applications or electronic libraries, one of which is the Smart Library. This study seeks to reveal the use of this application in schools in Bandung, especially to increase the

teachers' interest in reading. By knowing the strategy for using the application, other schools can make it an alternative digital library application model. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The results showed that there was an increase in teachers' interest in reading in Bandung schools that used the Smart Library. This increase was also triggered by the provision of a school literacy program that utilized the existing management information system in the Smart Library admin. A number of teachers who were still reluctant to use the Smart Library were constrained by internal and external factors. The internal factor is the low proficiency of older teachers to read through mobile media. External factors, they feel preoccupied with class administration activities so they miss reading. The existence of reading media does not necessarily increase interest in reading without attractive school literacy programs and strong motivation and strict supervision from school management.

Keywords: *digital library, literacy working group, reading interest*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kunci pembuka penelusuran ilmu pengetahuan (Lubis, 2020). Aktivitas ini sangat bermanfaat bagi perkembangan individu manusia. Dengan membaca, seseorang akan terlatih memahami sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dengan membaca pula, seseorang akan terhindar dari melakukan tindakan berbahaya akibat ketidaktahuan (Saadia et al., 2021).

Secara umum, Indonesia hingga 2022 masih menyandang gelar sebagai negara dengan minat membaca buku yang rendah (Suryanti & Megawanti, 2022). Perpustakaan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan *reading corner* banyak didirikan, tetapi peminatnya kurang (Sari et al., 2020). Toko-toko buku semakin banyak yang tutup karena grafik jumlah pembeli buku yang terus menyusut (Nurbaiti, 2019). Penerbit buku pun mulai menutup usahanya karena *demand* dari toko buku yang semakin kecil (Sudiby, 2018). Adapun kondisi di lembaga pendidikan, tempat yang seharusnya tersemayam benih peradaban, tampak pula rendahnya minat warga sekolah dalam membaca buku (Salma & Mudzanatun, 2019). Penyebabnya banyak, antara lain, minimnya ketersediaan sarana membaca buku di sekolah (Madu & Jediut, 2022); tidak adanya keteladanan dari pimpinan sekolah dalam membaca buku (Indarwati, 2020); tidak adanya program khusus motivasi membaca

buku untuk guru di sekolah (Kurnianingsih et al., 2017); rendahnya minat baca guru sekolah yang berakibat pada rendahnya minat baca siswa; serta kurang strategisnya pemberdayaan media membaca buku (Hadiapurwa et al., 2021) dan (Astuti et al., 2020).

Adanya media digital (Prastyo, 2022) untuk meningkatkan minat (Marlina & Ardiyaningrum, 2021) baca buku merupakan alternatif solusi bagi rendahnya minat baca di era ini. P.T. Gramedia sebagai salah satu *leader* perusahaan penerbitan buku di Indonesia meluncurkan satu aplikasi perpustakaan digital, yaitu Smart Library. Perusahaan itu lantas menawarkan layanan kerja sama dengan berbagai sekolah di Kota Bandung. Berdasarkan data dari P.T Gramedia, lebih dari dua puluh sekolah di bawah Yayasan BPK Penabur telah menggunakan aplikasi ini. Belum lagi sekolah favorit lainnya seperti Taruna Bakti, BPI, Santa Ursula, Santa Angela, dan Salman Al Farisi. SD Muhammadiyah 7 merupakan salah satunya.

Sistem informasi pada aplikasi Smart Library menarik untuk diteliti sebab banyak fitur di dalamnya yang pasti bermanfaat untuk meningkatkan minat baca jika difungsikan sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini berupaya mengungkap detail sistem informasi tersebut.

Penelitian ini penting karena mengungkap detail sistem informasi perpustakaan aplikasi

perpustakaan digital yang sekaligus bertujuan untuk meningkatkan minat baca. Sekolah-sekolah yang telah melakukan kerja sama dengan vendor Smart Library tentu akan mendapatkan pengetahuan rinci tentang pemanfaatan aplikasi tersebut. Sekolah-sekolah yang belum memiliki aplikasi tersebut pun akan mempunyai panduan umum saat menggunakan aplikasi lain yang serupa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Hasanah, 2021). Data penelitian diperoleh dalam bentuk wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen (Hamzah, 2021). Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pengguna Smart Library. Adapun observasi dilakukan kepada pengguna saja. Sementara penelaahan dokumen berupa *interface* aplikasi pada *smarthphone* pengguna dan *interface* pada *laptop* admin serta dokumentasi foto kegiatan pemanfaatan Smart Library tersebut pada program literasi sekolah di SD Muhammadiyah 7 Bandung. Peneliti berperan sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan Sistem Informasi yang digunakan dalam Smart Library sebagai media peningkatan minat baca serta kebermanfaatannya terhadap pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Smart Library merupakan layanan perpustakaan digital milik P.T. Gramedia yang memberi akses kepada penggunanya untuk meminjam dan membaca buku digital melalui perangkat *smartphone* secara cepat, di mana saja, dan kapan saja. Hasil wawancara dengan pihak pengelola dari perusahaan pemilik aplikasi tersebut menyatakan bahwa Smart Library mulai dirilis oleh P.T. Gramedia pada 2016, enam tahun yang lalu. Versi terbaru, versi 1.7.7, di-up date pada 4 Agustus 2022. Aplikasi ini bisa digunakan pada perangkat iOS maupun Android. Versi Android yang diminta minimum Android 5.0

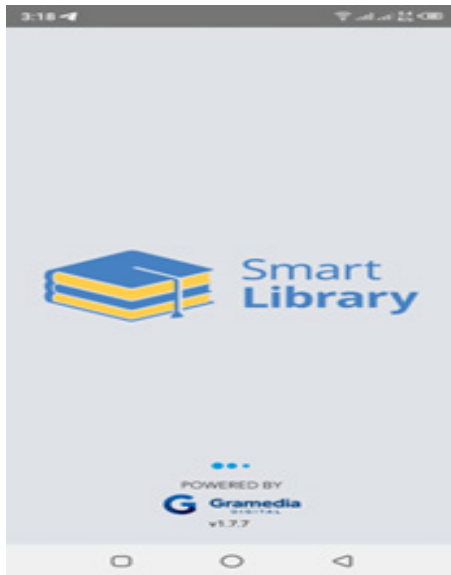
(Kumar & Sandeep, 2020).

Hingga 2022, P.T. Gramedia sudah bekerja sama dengan lebih dari 800 klien yang terdiri dari perusahaan, sekolah, universitas, instansi pemerintah, komunitas, dan lembaga lainnya. Di Kota Bandung, lebih dari 20 sekolah di bawah Yayasan BPK Penabur telah menggunakan aplikasi ini. Belum lagi sekolah favorit lainnya seperti Taruna Bakti, BPI, Santa Ursula, Santa Angela, dan Salman Al Farisi. SD Muhammadiyah 7 sebagai tempat yang ditentukan dalam penelitian ini merupakan salah satunya.

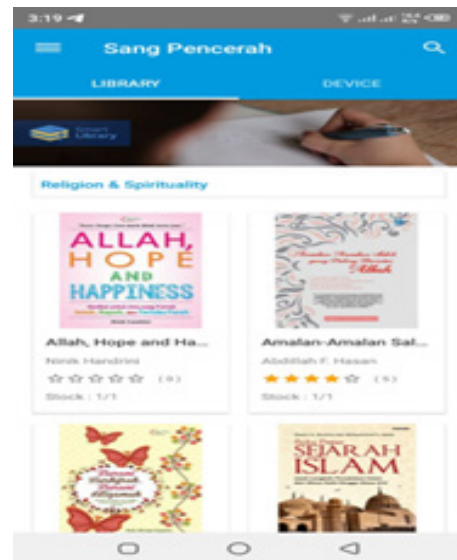
Smart Library telah memuat ribuan akses koleksi buku digital dengan beragam kategori buku. Buku-buku digital tersebut berasal dari para penerbit yang bekerja sama dengan Gramedia Digital, serta penerbit internal dan eksternal Kompas Gramedia. Ribuan koleksi digital ini bisa diakses oleh warga sekolah SD Muhammadiyah 7 Bandung tanpa perlu menyediakan server lokal (Arnomo, 2018), sehingga hal ini menghemat biaya pembelian server dan *maintenance*. Bentuk kerja samanya berupa kontrak pembelian e-book sesuai dengan *price list* yang ditentukan oleh P.T. Gramedia tanpa biaya pembelian aplikasi. Jumlah e-book yang disimpan di aplikasi bisa ditambah kapan dan berapa saja sesuai dengan kebutuhan.

P.T. Gramedia melakukan berbagai strategi dalam pemasaran Smart Library berupa pengadaan *event* literasi digital baik *online* atau *offline* serta pemberian fasilitas tambahan untuk sekolah, seperti menyediakan sertifikat untuk menunjang akreditasi sekolah yang menggunakan ePerpus (Mutiah, 2022).

Dokumentasi *interface* (Hartawan, 2019) Smart Library pada *smartphone* pengguna dapat dilihat di gambar 1:



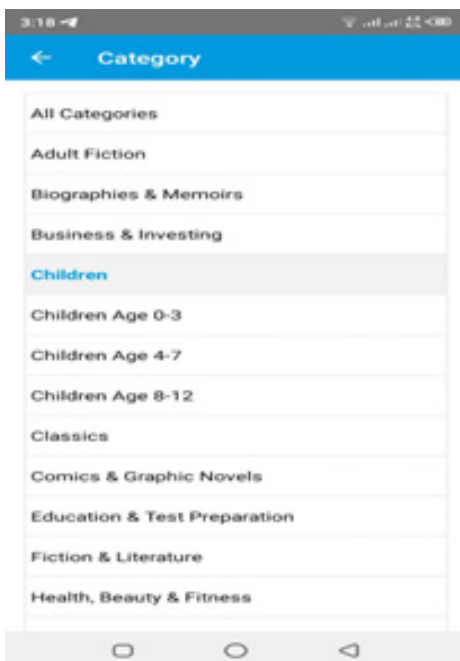
Gambar 1 Tampilan *opening* aplikasi di *smartphone*



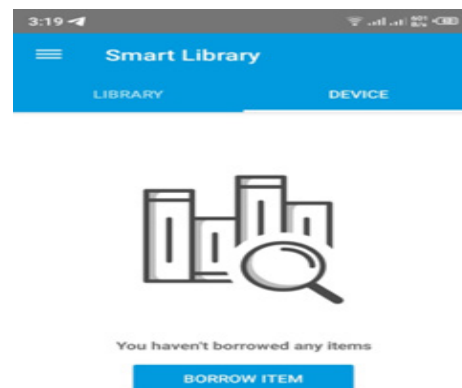
Gambar 3 Tampilan kategori dalam menu **Library**

Setelah *opening*, muncul dua menu utama di beranda, yaitu Library dan Device. Library berisi kategorisasi buku digital secara alfabetis (Wardhana & Pujianto, 2019), mulai dari kategori fiksi, biografi, hingga kategori paling akhir yaitu bacaan untuk remaja. Gambar 2 dan 3 merupakan tampilan beranda dan kategori dalam Library:

Pada menu Device, pengguna diajak untuk meminjam buku. Limit ketersediaan buku yang boleh dipinjam di masing-masing pengguna serta batas waktu peminjaman ditentukan oleh admin yang ditunjuk oleh sekolah, bisa dari ketua Pokja literasi (Antoro et al., 2021) atau petugas perpustakaan. Gambar 4 merupakan tampilan menu device dengan ikon kaca pembesar sebagai tanda pencarian buku:



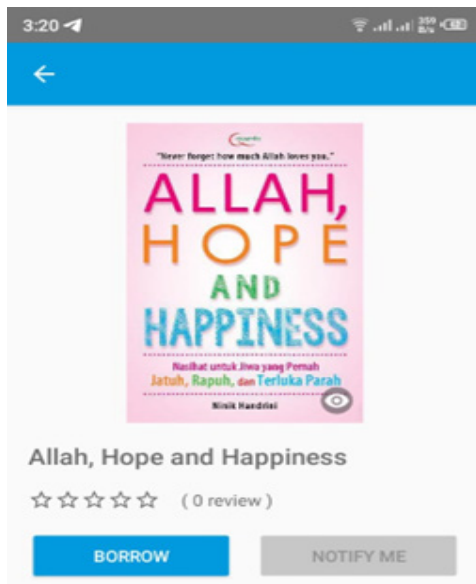
Gambar 2 Tampilan beranda



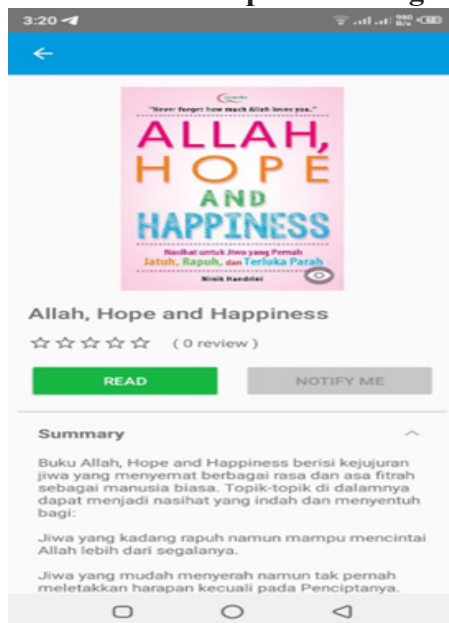
Gambar 4 Tampilan menu **Device**

Setelah menentukan buku yang akan dipinjam, pengguna tinggal menyentuh kotak “borrow” yang artinya sepakat untuk meminjam,

lalu “read” sebagai tanda akan mulai membaca. Gambar 5 merupakan tampilan katalog yang memuat kotak “borrow” dan gambar 6 merupakan tampilan sampul buku dan ringkasan isi buku yang memuat kotak “read”:



Gambar 5 Tampilan katalog

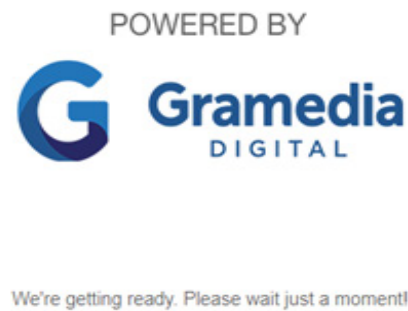


Gambar 6 Tampilan sampul dan ringkasan isi buku

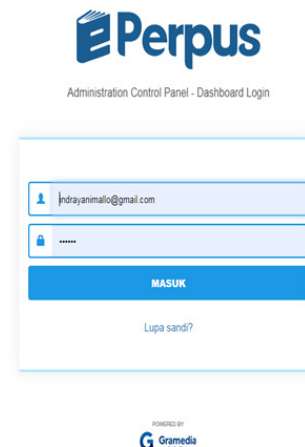
Menurut sejumlah guru SD Muhammadiyah 7 yang merupakan pengguna dan responden dalam penelitian ini, aplikasi Smart Library *user friendly*, mudah diakses kapan dan di mana saja, dan tidak rumit. Menurut seorang responden, keterbatasan jumlah buku dan waktu peminjaman

yang diatur oleh admin terlalu sedikit dan sebentar sehingga jika ingin membaca satu buku yang belum usai, harus menunggu satu minggu lagi untuk bisa kembali meminjamnya.

Admin Smart Library di sekolah hanya bisa mengakses akun admin melalui laptop dengan *url* E-perpus. Tampilan *interface* Smart Library pada laptop admin ada pada gambar 7 dan 8:



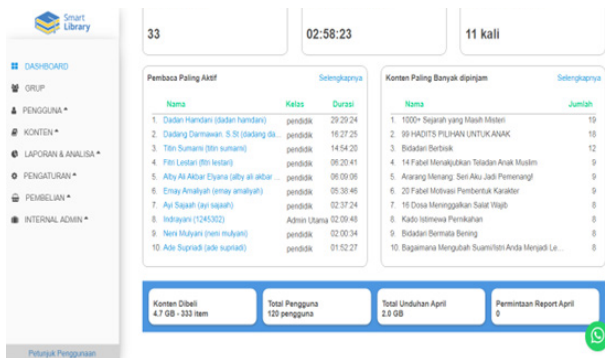
Gambar 7 Tampilan opening di laptop admin



Gambar 8 Tampilan menu log in

Setelah *log in*, admin bisa mengatur, mengumpulkan informasi, dan mengelola penggunaan Smart Library dalam kurun waktu yang diinginkan (Antoro et al., 2021). Misalnya, admin ingin mengetahui jumlah buku yang tersedia di aplikasi, jumlah pembaca dalam waktu satu minggu satu bulan atau satu semester, durasi guru membaca buku, buku yang paling sering dibaca, dan masih banyak lagi. Admin pun dapat

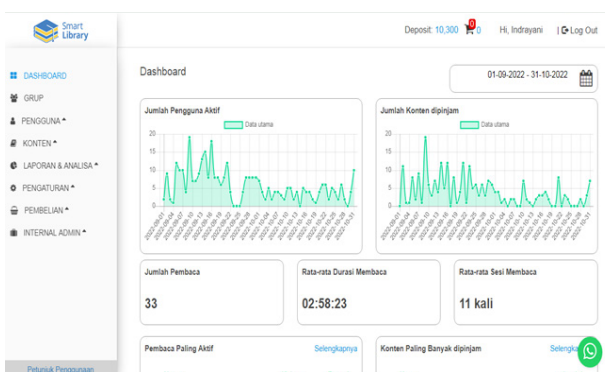
mengklasifikasikan populasi pembaca, misalnya guru, siswa, tenaga kependidikan, bahkan orangtua siswa. Gambar 9 merupakan tampilan menu Dashboard bagian atas:



Gambar 9 Tampilan Dashboard bagian atas

Pada menu Dashboard bagian atas, dalam kurun waktu maksimal dua bulan dapat dilihat grafik jumlah pengguna aktif, jumlah konten dipinjam, jumlah pembaca, rata-rata durasi membaca, dan rata-rata sesi membaca. pembaca paling aktif, serta konten yang paling banyak dipinjam.

Pada menu Dashboard bagian bawah, dalam kurun waktu maksimal dua bulan dapat dilihat daftar pembaca paling aktif, konten yang paling banyak dipinjam, konten yang dibeli (item dan kapasitasnya), total pengguna, total unduhan per bulan berjalan, serta permintaan *report* bulanan. Gambar 10 merupakan tampilan Dashboard bagian bawah:



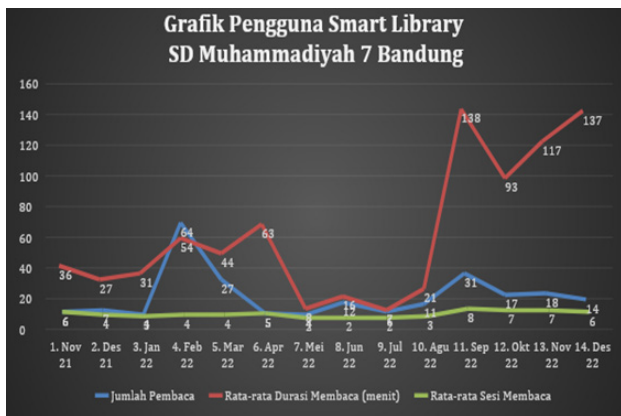
Gambar 10 Tampilan Dashboard bagian bawah

Selain Dashboard, ada pula menu Pengguna, Konten, Laporan & Analisa, Pengaturan, Pembelian, dan Internal Admin. Keseluruhan menu mendukung pengaturan aplikasi berjalan sesuai dengan kebutuhan admin. Hasil laporan dan analisa pun menjadi data yang bisa diolah menjadi informasi (Simarmata et al., 2020) dan (Wijoyo, 2021). Informasi inilah yang kemudian akan digunakan oleh manajemen sekolah untuk pembuatan keputusan dan kebijakan (Laugi, 2018).

Manajemen SD Muhammadiyah 7 mulai bekerja sama dengan *vendor* Smart Library sejak November 2021. *Launching* aplikasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan dan tahap pertama ialah pengenalan kepada guru karena asumsinya, jika guru senang dan rajin membaca, siswa pun akan mendapatkan teladan yang baik dalam hal kesenangan membaca (Asmawati et al., 2021).

Data menunjukkan, di bulan-bulan pertama, animo guru menggunakan Smart Library sangat rendah. Peningkatan signifikan terjadi di bulan ke-4 (Februari 2022) karena pada masa itulah diadakan workshop pengenalan Smart Library. Namun, penurunan jumlah pembaca yang drastis terjadi di 6 bulan setelahnya (Maret-Agustus 2022). Di akhir bulan ke-10 (Agustus 2022) Kelompok Kerja Literasi Sekolah SD Muhammadiyah 7 lantas membuat program kompetisi membaca berupa update Top 10 Pembaca Teraktif mingguan serta akumulasi bulanan untuk mendapatkan hadiah. Sejak adanya program tersebut, jumlah pembaca pun mulai meningkat hingga 182%. Guru mulai akrab dengan Smart Library. Walaupun terjadi penurunan di bulan ke-12 hingga ke-14 (Oktober-Desember 2022, namun sudah mulai tampak konsistensi membaca (Widodo, 2020) pada beberapa guru yang ditandai dengan tetap tingginya rata-rata durasi membaca. Penurunan ini terjadi karena guru mulai sibuk dengan administrasi dan pelaksanaan Penilaian Akhir

Semester serta pengisian dan pembagian rapor siswa, yang dilanjutkan dengan liburan semester ganjil. Gambar 11 merupakan grafik fluktuasi penggunaan Smart Library selama 14 bulan:



Gambar 11 Grafik Penggunaan Smart Library di SD Muhammadiyah 7 Bandung

Dokumentasi pemberian hadiah Top 3 bulanan pembaca paling aktif selama 4 bulan (Agustus-November 2022) tampak pada gambar 12, 13, 14, dan 15:



Gambar 12 Pembagian hadiah untuk Top 3 Pembaca Buku Teraktif Bulan Agustus 2022



Gambar 13 Pembagian hadiah untuk Top 3 Pembaca Buku Teraktif Bulan September 2022



Gambar 14 Pembagian hadiah untuk Top 3 Pembaca Buku Teraktif Bulan Oktober 2022



Gambar 15 Pembagian hadiah untuk Top 3 Pembaca Buku Teraktif Bulan November 2022

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa mereka senang bisa mendapatkan apresiasi atas aktivitas membaca buku mereka walaupun besar penghargaannya tidak seberapa, yang penting bagi mereka adalah apresiasi. Mereka pun mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan membaca buku di Smart Library, antara lain dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi; ada pilihan kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan kegiatan lainnya pada waktu luang; bisa membaca kapan saja dengan praktis tanpa perlu membawa buku yang berat dan banyak; menghemat uang; tidak perlu membeli buku karena bagi guru buku-buku digital di Smart Library bisa diakses secara gratis. Sekolah yang membelinya kepada vendor; merasa lebih santai membaca buku karena serasa sambil main handphone; meningkatkan rasa percaya diri karena mendapatkan penyemangat dari buku-buku jenis motivasi; menghemat waktu karena tidak perlu pergi ke toko buku untuk membeli buku fisik; serta mengurangi ketergantungan terhadap media sosial karena handphone-nya digunakan untuk membuka aplikasi Smart Library.

Hasil wawancara dengan responden pun menunjukkan bahwa mereka mendapatkan kemudahan dalam hal mengakses aplikasi Smart Library, selama mereka terkoneksi dengan internet. Adapun buku-buku favorit

yang mereka baca antara lain, *Kisah Perempuan Inspiratif Dunia*, suguhan biografi yang cerdas karena disajikan dengan lugas dan desain serta ilustrasi yang super kreatif; benar-benar memicu untuk membaca lebih semangat lagi; *The Power of Ideas*; *Rahasia Mind Map*; *The 9 Golden Habbit*; *15 Kesalahan Ayah kepada Anak*; serta buku-buku keagamaan, novel, dan parenting. Mereka merasakan peningkatan minat membaca bahkan beberapa guru telah menunjukkan konsistensi dalam membaca walaupun di bulan Desember tidak diiming-imingi lagi pembagian hadiah bagi Top 3 Pembaca Teraktif.

Adapun hasil observasi menunjukkan, 90% guru yang aktif membaca merupakan guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal, dalam hal ini disebut guru Ismubaristik di SD Muhammadiyah 7 Bandung. Usia mereka pun di rentang 23-35 tahun. Seorang responden yang berasal dari guru pengampu mata pelajaran utama yang sempat mencapai Top 3 Pembaca Teraktif mendapatkan komentar kurang baik dari guru pengampu mata pelajaran utama lainnya. Menurutnya, guru pengampu mata pelajaran utama tidak sempat membuka dan membaca Smart Library dengan beban administrasi kelas yang sangat banyak. Komentar ini sempat membuat guru pengampu mata pelajaran utama yang Top 3 tersebut menghentikan aktivitas membaca di Smart Library dan beralih pada membaca buku fisik. Guru tersebut berupaya agar aktivitas membacanya yang telah diapresiasi oleh manajemen sekolah tetap berlangsung tanpa menimbulkan komentar kurang baik dari guru lainnya. Beberapa guru lain yang usianya rata-rata 45-60 tahun mengeluhkan tidak terbiasa dengan aktivitas membaca buku lewat gawai, membuat mata mereka lelah. Guru muda lainnya ada yang terkendala dengan versi android smartphone mereka, kapasitas penyimpanan, dan kesulitan saat *login*. Penelitian ini berkontribusi pada alternatif penggunaan media digital sebagai media untuk meningkatkan minat membaca di sekolah, terutama peningkatan minat baca guru,

serta pilihan program yang akan dibuat oleh kelompok kerja literasi sekolah sebagai strategi pemanfaatan media tersebut.

KESIMPULAN

Minat membaca merupakan dorongan yang kuat dari diri individu untuk melakukan aktivitas membaca. Minat tidak begitu saja muncul dari diri individu, butuh pemicu dan pendorong. Keselarasan adanya media untuk membaca dan program literasi di sekolah serta motivasi dan dukungan dari manajemen sekolah mampu meningkatkan minat guru untuk membaca. Media tanpa program literasi tidak akan efektif dan efisien membuahkan manfaat. Di era digital, media yang tepat untuk dijadikan sarana peningkatan membaca ialah perpustakaan digital. Smart Library salah satunya. Sistem informasi manajemen yang terdapat pada Smart Library membantu manajemen sekolah untuk membuat strategi pemanfaatan aplikasi tersebut di sekolah Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 1–15.
- Arnomo, I. (2018). Simulasi pengamanan database Web Server Repository Institusi melalui jaringan Lan menggunakan Remote Access. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(1), 64–71.
- Asmawati, L., Hidayat, S., & Atikah, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (Sole) terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud. *Kwangsan*, 9(1).
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat bacapada mata pelajaran SKI kelas XI Agama di MAN 2 Banyuwangi. *XVIII*.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36–48. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.38526>
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hartawan, M. S. (2019). Analisa user interface untuk meningkatkan user experience menggunakan usability testing pada aplikasi android pemesanan test drive mobil. *J. Teknol. Inf. ESIT*, 14.
- Hasanah, E. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UAD PRESS.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- Kumar, S., & Sandeep, K. S. (2020). The State of Android Security. *Cyber Security in India. Springer*, 17–22.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109–126.

- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11)
- Mutiah, M. (2022). Kreativitas pustakawan dalam melaksanakan promosi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *UIN Antasari*.
- Nurbaiti, D. (2019). Perkembangan Ebook dalam industri penerbitan buku fisik serta pertumbuhan minat menulis buku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastyo, A. T. (2022). Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 13. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).13-27](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).13-27)
- Saadia, M., Saira Hanif, S., & Khalid, M. (2021). Reading habits of generation Z students in Pakistan: Is it time to re-examine school library services? *Information Development*, 37(3), 389–401.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Sari, L., Samrin, S., & Karim, K. (2020). Problematika rendahnya minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 2.
- Simarmata, J., Taufiq, M. E., Sidik, J., Saputra, R. W., Hapsah, S., Sari, A. C., & Monalisa, F. (2020). *Pengantar Manajemen Sistem Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudibyo, A. G. (2018). *Pendahuluan Kerangka konseptual Revolusi Industri ke 4*.
- Suryanti, R., & Megawanti, P. (2022). Systematic literature review terhadap rendahnya minat baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–51.
- Wardhana, R., & Pujiyanto, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Rak Buku Perpustakaan Universitas Amikom Yogyakarta 1.4. *INTECHNO Journal-Information Technology Journal*, 1(4), 29–33.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Wijoyo, H. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. Insan Cendekia Mandiri.